

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Rizki Noviyana¹, Suhendro², Endang Masitoh³

¹²³JL. KH Agus Salim No. 10 Surakarta, (0271)714751, Universitas Islam Batik Surakarta
email : [1rizkinoviyana680@gmail.com](mailto:rizkinoviyana680@gmail.com) , [2dro_s@yahoo.com](mailto:dro_s@yahoo.com) , [3yunmasitoh@yahoo.com](mailto:yunmasitoh@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan yaitu Data Panel. Hasil penelitian ini variabel kinerja keuangan *Return On Assets* , *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : kinerja keuangan, harga saham

Abstract

This study aims to determine the effect of financial performance *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* to stock prices. The research sample used purposive sampling as many as 11 food and beverage companies. The analysis technique used is Data Panel. The results showed that the ratio of *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* simultaneously to stock prices was based on the F test. Based on the results of the t test it was found that the *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* variables were not significant effect on stock prices. While the *Current Ratio* variable has a negative effect on stock prices.

Keywords: *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, *Stock Price*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Minat masyarakat berinvestasi dipasar modal terus bertambah kemungkinan dikarenakan banyak perusahaan yang menawarkan saham serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal. Beberapa tahun terakhir Bursa Efek Indonesia melakukan pengenalan serta ajakan kepada masyarakat untuk berinvestasi saham melalui program Yuk Nabung Saham. Program Yuk Nabung Saham merupakan ajakan dari pihak Bursa Efek Indonesia agar masyarakat

Indonesia menjadi salah satu investor yang berminat berinvestasi surat berharga di pasar modal. Program Yuk Nabung Saham juga ingin merubah kebiasaan masyarakat Indonesia dari menabung uang di bank menjadi berinvestasi di pasar modal salah satunya dengan membeli surat berharga misalnya saham yang dapat memberikan keuntungan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) salah satu sektor industri manufaktur dari 9 sektor di BEI (Jamal, 2019).

Perusahaan food and beverage menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di BEI karena pencapaian kinerja yang selama ini selalu konsisten baik dengan meningkatnya produktivitas, ekspor serta investasi. Tahun 2018 nilai investasi nasional industri makanan sebesar Rp 56,60 triliun dari total nilai investasi di sektor industri manufaktur sebesar Rp 222,3 triliun sedangkan tenaga kerja mencapai 18,25 juta orang atau meningkat sebanyak 17,4% dibandingkan dengan tahun 2015. Produk makanan dan minuman Indonesia mampu bersaing dengan produk luar negeri karena dapat dilihat dari nilai ekspor pada tahun 2018 sebesar USD 29,91 miliar. Tahun 2018 Kementerian Perindustrian menyatakan industri makanan dan minuman meningkat sebesar 7,91% melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17% (Anggraeni, 2019).

Persaingan perusahaan makanan dan minuman semakin hari semakin ketat maka diperlukan inovasi, peningkatan produktivitas serta berbagai cara agar terus berkembang dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya hal ini membutuhkan dana yang besar untuk perkembangan serta untuk kemajuan perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan sumber dana selain pinjaman dari perbankan.

Menurut Hermuningsih (2012) Saham adalah sesuatu yang diperjualbelikan di pasar modal yang sifatnya kepemilikan berupa surat berharga. Harga saham dapat menjadi faktor pertimbangan para calon investor sebelum berinvestasi saham, Harga saham yaitu gambaran tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan ataupun penurunan kinerja keuangan. Harga saham merupakan nilai saham yang dapat menjadi penawaran jual beli sebagai harga jual dari investor satu ke investor lainnya.

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan yang menggunakan data laporan keuangan tahun lalu sebagai penilainya untuk

menilai kinerja perusahaan tersebut. Manfaat dari analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui risiko, kesehatan keuangan dan peluang pada masa yang akan datang juga sebagai alat ukur hubungan antar pos laporan keuangan satu dengan yang lainnya. Jenis laporan keuangan misalnya: neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas. Rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka menggunakan *rasio likuiditas*.

Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi dapat menggunakan rasio solvabilitas.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total aktiva dapat menggunakan *rasio rentabilitas*. Ketika perusahaan ingin mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan dapat menggunakan *rasio aktivitas*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROA), kinerja keuangan (DER), kinerja keuangan (TATO), kinerja keuangan (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2017.

LANDASAN TEORITIS

Teori Pesinyalan (*Signaling Theory*)

Signaling Theory memfokuskan pada keputusan investasi pihak di luar perusahaan guna mendapatkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Sunardi, 2010) dalam (Prabawa & Lukiastuti, 2015) informasi akan memberikan sinyal untuk investor yang di publikasikan sebagai sebuah informasi keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka pasar akan pada saat waktu informasi diterima oleh pasar, dan saat pelaku pasar

sudah menerima informasi tersebut saat sudah diumumkan maka pelaku pasar akan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*goodsnews*) atau sinyal buruk (*badsnews*) untuk pengambilan keputusan.

Harga Saham

Harga saham yaitu nilai saham yang dapat dijadikan penawaran jual beli sebagai harga jual dari investor satu ke investor lainnya. Ketika saham mengalami banyak penawaran maka harga saham akan turun, tetapi ketika saham mengalami banyak permintaan maka harga saham akan naik.

Kinerja Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan yang menggunakan data laporan keuangan tahun lalu sebagai penilainnya untuk menilai kinerja suatu industri. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk para investor mempertimbangkan akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut atau berinvestasi ke perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan yang di dapatkan perusahaan tinggi dan menarik para investor menanamkan modalnya untuk berinvestasi sehingga harga saham akan naik. Manfaat dari menganalisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui risiko, kesehatan keuangan dan peluang pada masa yang akan datang juga sebagai alat ukur hubungan antar pos laporan keuangan satu dengan yang lainnya. Pos laporan keuangan misalnya: neraca, laporan laba rugi, laporan aliran kas.

Rasio Keuangan

Return On Assets (ROA)

ROA adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan total utang dengan total modal. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

TATO adalah rasio aktivitas untuk mengukur perputaran aset yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan penjualan diperoleh dari total aset atau akriva yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dirumuskan sebagai berikut :

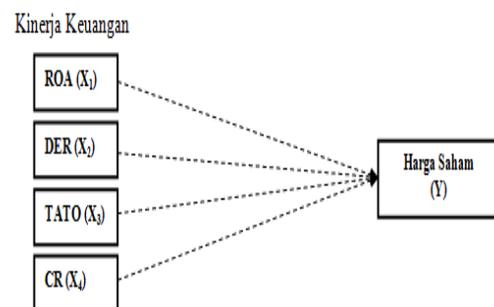
$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Current Ratio (CR)

Curent Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

KERANGKA PEMIKIRAN



H₁ : Kinerja keuangan ROA, DER, TATO, dan CR berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur menggunakan data berupa angka.

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2017	14
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki laba (rugi) selama periode 2014-2017	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(0)
	Jumlah	11
	Periode pengamatan 2014-2017	4
	Jumlah data yang diolah 11 x 4	44

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

	HARGA SAHAM				
	ROA	DER	TATO	CR	
Mean	3746.841	12.37523	0.949773	1.339091	2.375455
Median	1622.500	9.690000	1.010000	1.260000	1.930000
Maximum	13675.00	52.67000	3.030000	3.060000	8.640000
Minimum	300.0000	1.590000	0.170000	0.540000	0.510000
Std. Dev.	3616.962	10.65826	0.549907	0.604521	1.729740
Observations	44	44	44	44	44

1. *Mean* atau nilai rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data. *Mean* terbesar dihasilkan oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 3746.841 dan *mean* terkecil dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* yakni 0.949773. Sementara *mean* dari variabel lainnya yaitu *return on assets* sebesar 12.37523, *total asset turnover* sebesar 1.339091 dan *current rasio* sebesar 2.375455.

2. *Median* atau nilai tengah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. *Median* terbesar dihasilkan oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 1622.500 dan *median* terkecil dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* yakni 1.010000. Sementara *median* dari variabel lainnya yaitu *return on assets* sebesar 9.690000, *total asset turnover* sebesar 1.260000 dan *current rasio* sebesar 1.930000.
3. *Maximum* adalah nilai paling besar dari data. *Maximum* terbesar dihasilkan oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 13675.00 dan *maximum* terkecil dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* yakni 3.030000. Sementara *maximum* dari variabel lainnya yaitu *return on assets* sebesar 52.67000, *total asset turnover* sebesar 3.060000 dan *current rasio* sebesar 8.640000.
4. *Minimum* adalah nilai paling kecil dari data. *Minimum* terbesar dihasilkan oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 300.0000 dan *minimum* terkecil dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* yakni 0.170000. Sementara *minimum* dari variabel lainnya yaitu *return on assets* sebesar 1.590000, *total asset turnover* sebesar 0.540000 dan *current rasio* sebesar 0.510000.
5. *Standar deviasi* adalah ukuran *disperse* atau penyebaran data. Nilai standar deviasi terbesar dihasilkan oleh variabel *harga saham* yaitu sebesar 3616.962 dan nilai standar deviasi terkecil dihasilkan oleh variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.549907. Sementara nilai standar deviasi dari variabel lainnya yaitu *return on assets* sebesar 10.65826, *total asset turnover* sebesar 0.604521 dan *current rasio* sebesar 1.729740.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Effects Test	Prob.	Standar	Keterangan
Cross-section Chi-square	0.0000	< 0,05	Model <i>Fixed Effect</i>

Uji Regresi Data Panel

Model regresi data panel

Variable	Coefficient
C	4116.150
ROA	171.4318
DER	76.82511
TATO	-1215.540
CR	-394.0568

Dari tabel diatas menghasilkan perubahan persamaan regresi data panel, sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham (Y)} = 4116.150 + 171.4318 X_1 + 76.82511 X_2 - 1215.540 X_3 - 394.0568 X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 4116.150 artinya variabel independen bernilai 0, maka tingkat perubahan harga saham sebesar 4116.150.
2. Koefisien ROA sebesar 171.4318 artinya setiap kenaikan pada variabel ROA sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat harga saham sebesar 171.4318.
3. Koefisien DER sebesar 76.82511 artinya setiap kenaikan pada variabel DER sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menaikkan tingkat harga saham sebesar 76.82511.
4. Koefisien TATO sebesar -1215.540 artinya setiap kenaikan pada variabel TATO sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan tingkat harga saham sebesar -1215.540.
5. Koefisien CR sebesar -394.0568 artinya setiap kenaikan pada variabel CR sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, akan menurunkan tingkat harga saham sebesar -394.0568.

Nilai probabilitas dari *Cross - Section Chi-square* $0.0000 < \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H1 diterima, artinya penelitian ini menerima metode *Fixed Effect*. Langkah selanjutnya melakukan uji hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Prob.	Standar	Keterangan
Cross-section random	0.5014	> 0,05	Model <i>Fixed Effect</i>

Nilai probabilitas dari *Cros-section random* $0.5014 > \alpha$ sebesar 0,05 yang berarti H0 diterima, yang berarti dalam penelitian ini menolak model *Fixed Effect* yang berarti dalam penelitian ini menerima metode *random effect*. Langkah selanjutnya melakukan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Both
Breusch-Pagan	44.76155 (0.0000)	46.23572 (0.0000)

Dari hasil pengujian dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada tabel diatas menunjukkan nilai P value Breusch-Pagan ditunjukkan angka yang sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa p value < batas kritis 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya bahwa model *common effect* ditolak untuk penelitian ini dan model yang lebih baik menggunakan model *random effect*.

Menurut Gujarati & Porter (2009) persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Dalam eviws model estimasi yang menggunakan metode GLS hanya *random effect model*, sedangkan *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam penelitian ini digunakan *Model Random Effect*, sehingga tidak dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Cross-section random effects		
Model	Prob (F-statistic)	Standar
Regresi Data Panel	0.000002	< 0,05

Nilai prob. (F Statistik) sebesar 0.002976 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, TATO, dan CR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t-Statistic	t-Tabel	Prob.	Standar	Kesimpulan
H ₁ (ROA)	6.551867	> 2.02269	0.0000	<0,05	Diterima
H ₂ (DER)	0.187642	< 2.02269	0.8521	>0,05	Ditolak
H ₃ (TATO)	-2.116985	<-2.02269	0.0407	<0,05	Diterima
H ₄ (CR)	-2.025830	<-2.02269	0.0497	<0,05	Diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas , dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji regresi data panel nilai t hitung > t tabel yaitu 6.551867 > 2.02269 dan nilai prob. t-statistik < 0,05 yaitu 0,0000 < 0,05 yang berarti variabel bebas ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *harga saham*.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji regresi data panel nilai t hitung < t tabel yaitu 0.187642 < 2.02269 dan nilai prob. t-statistik > 0,05 yaitu 0,8521 > 0,05 yang berarti variabel bebas DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *harga saham*.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham
Berdasarkan hasil uji regresi data panel nilai t hitung < t tabel yaitu -2.116985 < -2.02269 dan nilai prob. t-statistik > 0,05 yaitu 0,0407 > 0,05 yang berarti variabel bebas TATO berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *harga saham*.
4. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji regresi data panel nilai t hitung < t tabel yaitu -2.025830 < -2.02269 dan nilai prob. t-statistik < 0,05 yaitu 0,0497 < 0,05 yang berarti variabel bebas CR berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *harga saham*.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Cross-section random effects	
Adjusted R-squared	Keterangan
0.511133	51%

Nilai *R-Square* sebesar 0.511133 yang artinya variabel kinerja keuangan *return on assets, debt to equity ratio, total asset turnover* dan *current rasio* mempunyai kontribusi menjelaskan harga saham 51 %, sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Harga Saham*

Return on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika nilai *Return on assets* semakin tinggi berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar, tingginya nilai *Return on assets* mampu menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan Bahri (2018) , Ponggohong et. al (2016) yang menyatakan bahwa *Return on assets* berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian Amalya (2018).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Harga Saham*

Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Bahri, 2018) dan Tumandung et. al (2017) bahwa ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham, namun sejalan dengan penelitian Ponggohong et. al (2016).

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap *harga saham*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Tumandung et. al (2017) dan Alhudhori, (2015) bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *harga saham*.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. *Current Ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Jika *current ratio* rendah maka akan mengalami penurunan pada harga pasar saham pada perusahaan tersebut, tetapi apabila *current ratio* terlalu tinggi juga tidak terlalu baik karena mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang baik maksimal karena laba aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Hasil ini sejalan dengan Tumandung et. al (2017) yang menunjukkan *Current Rasio* tidak berpengaruh terhadap *harga saham*, namun tidak sejalan dengan Ponggohong et. al (2016) dan Hidayat & Topowijoyono (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel kinerja keuangan DER, TATO, dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, dapat disampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Memperbanyak populasi penelitian misalnya lebih dari 1 sub sektor.

2. Menambah variabel rasio keuangan yang lain misalnya : return on assets, quick ratio, cash ratio, net profit margin dll.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode pengamatan serta menggunakan periode pengamatan yang lebih terbaru yaitu 2018 agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, A. M. (2015). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Industri Asuransi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.6 No.2* .
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas* , 157.
- Anggraeni, R. (2019, Februari 19). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Andalan*. (SINDONEWS.com) Retrieved Februari 26, 2019, from <https://ekbis.sindonews.com>
- Bahri, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK Vol.9 No.1* , 1-21.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hidayat, D., & Topowijoyono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 62 No. 1 .

Jamal, V. A. (2019, Februari 21). *Fraksi Harga dan Saham Minoritas*. Retrieved Februari 25, 2019, from <https://id.beritasatu.com>

Ponggohong, J. O., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 883.

Prabawa, D. W., & Lukiastuti, F. (2015). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Indonesia* .

Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI. *Jurnal Akuntansi 2* , 15.

Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2* , 1728-1737.